

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA
MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMA NEGERI 1 RAWALO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
DIANA RACHMAH
NIM. 1223301023**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINASPEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTARISI.....	xi
DAFTARLAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan danManfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sitematika Pembahasan.....	15
BAB II PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI DAN ORGANISASI ROHANI ISLAM	
A. Pembentukan Kepribadian Islami	
1. Penegrtian Kepribadian Islami.....	17
2. Aspek-aspek Kepribadian Islami.....	21

3. Ciri-ciri Kepribadian Islami.....	23
4. Proses Pembentukan Kepribadian Islami	32
5. Faktor yang Mempengaruhi kepribadian Islami.....	33
B. Organisasi Rohani Islam	
1. Pengertian dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37
2. Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	39
3. Pengertian Rohani Islam.....	40
4. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam	41
C. Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Sumber Data	53
C. Objek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	61
B. Pembentukan Kepribadian Islami Siswa melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo.....	68
C. Analisis Data	82

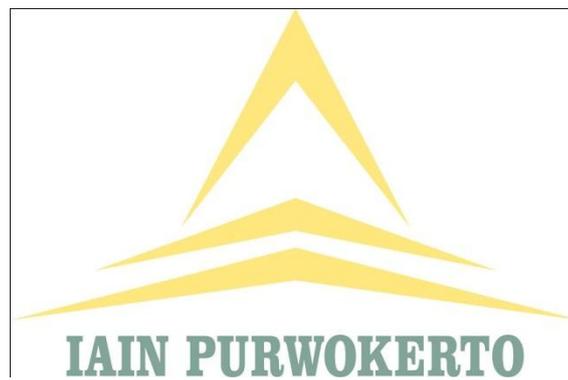
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Saran-Saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini tidak dapat lepas dari pendidikan. Dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas yang kita laksanakan pada setiap harinya, pasti memuat unsur pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk, merubah sikap dan kepribadiannya, adapun hasil penelitian yang diharapkan oleh islam yaitu kepribadian yang seluruh sikap dan tingkah lakunya mencerminkan seorang islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹

Proses pendidikan ini berlangsung secara alamiah, maksudnya, anak mengerti karena sering mengamati, menjadi bisa melakukan karena sering membantu, dapat mandiri karena secara bertahap diberi tanggungjawab dimulai dari hal-hal yang kecil hingga tanggung jawab yang harus disandang oleh orang dewasa. Keadaan tersebut masih mungkin terlaksana karena masyarakatnya masih tradisional sekali, tata kehidupannya masih sangat sederhana.²

Dewasa ini banyak sekali terjadi perubahan dalam berbagai aspek. Begitu cepatnya perubahan, banyak cerdik pandai menyatakan tidak semua orang mampu melihat perubahan-perubahan itu. Yang mudah kita amati adalah perubahan pada kemajuan teknologi, yang pada dasarnya adalah

¹ Akhmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1996), hlm. 68.

² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 147.

penerapan sejumlah ilmu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.³ Selain perubahan pada kemajuan teknologi, perubahan juga terjadi pada aspek lainnya, diantaranya yaitu proses pendidikan, moral, dan juga kepribadian yang sebagian demi sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa kini yang menjadi semakin kompleks.

Untuk dapat hidup layak dalam masyarakat yang memiliki perubahan-perubahan yang cepat sehingga dibutuhkan kepribadian yang kuat, motivasi yang tinggi dan kontrol yang kuat. Dalam pemahaman kita, kualitas kepribadian yang disebut itu termasuk dalam aspek afeksi (akhlak), aspek ini sangat positif untuk dikembangkan melalui pendidikan agama agar para siswa memiliki jati diri yang positif untuk kepentingan pembelajaran pada umumnya maupun agar peserta didik menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Oleh sebab itu, aspek afektif tersebut tidak bisa diabaikan oleh seorang pendidik yang memiliki akhlak mulia yang mampu berkompetisi secara global, penelantaran sifat afektif juga akan berakibat pada kondisi yang membuat peserta didik tidak mampu memiliki sikap, minat, sistem nilai maupun apresiasi yang positif terhadap apa yang sebenarnya ia ketahui secara kognitif.⁴

Apabila kita melihat saat ini gejala kemerosotan moral dewasa ini benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan,

³ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 150.

⁴ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia memasuki Milineum III*, (Yogyakarta: Adicita), 2000, hlm. 79.

penindasan saling menjegal dan saling merugikan dan berbuat maksiat lainnya. Hal yang demikian itu tidak hanya menimpa orang dewasa melainkan juga menimpa kalangan pelajar atau anak muda yang akan melanjutkan perjuangan pada masa depan. Pada saat ini seringkali kita mendengar dan bahkan menyaksikan berbagai perilaku remaja yang sukar dikendalikan, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan tingkah laku menyimpang lainnya. Tingkah laku penyimpangan kalangan pelajar jumlahnya mungkin hanya sepersekian dari jumlah keseluruhannya akan tetapi ini benar-benar disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan yang seharusnya menciptakan anak didik yang berperilaku baik.⁵

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.⁶ Dengan demikian orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu, dan juga sebaliknya. Dengan adanya kemunduran moral anak bangsa saat ini, merupakan suatu tantangan yang besar bagi para pendidik, agar bisa menjadikan manusia menjadi pribadi muslim untuk menjadi insan kamil. Karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 197-198.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, hlm. 206.

proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.⁷

Dalam pandangan Islam, Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertaqwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

Pendidikan agama hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hidayat al-Diniyah* (baca: Hidayatud diniyyah), berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.⁹Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan ini di sekolah.

Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis), 2009, hlm. 18.

⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 27.

⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 51.

seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.¹⁰

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama¹¹. Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington dapat dilakukan mengenai dua cara. Cara pertama adalah dengan cara pengulangan, kedua dengan diengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak bergantung pada bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).¹²

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi

15. ¹⁰ Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.

¹¹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 57.

¹²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 57.

menjadi dua yaitu, lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan formal seringkali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap.

Sekolah Menengah Atas, atau sering disebut dengan SMA termasuk dalam lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, baik dalam aspek intelektual, sosial maupun spiritual. Dalam aspek intelektual, SMA merupakan jembatan bagi siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang diinginkan, karena di SMA sudah menyediakan kelas IPA, IPS, Agama dan Bahasa maupun jurusan lainnya yang semuanya mempunyai ciri sesuai jurusan masing-masing yang nantinya akan membuat siswa matang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Dalam aspek sosial, SMA juga sudah sangat siap dengan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan organisasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan selama satu semester seperti Pramuka, dan juga kegiatan-kegiatan tahunan seperti zakat, idul adha dan halal bihalal yang semuanya dilaksanakan oleh siswa sendiri dengan bimbingan dari guru.

Dalam aspek spiritual, yaitu aspek yang diintegrasikan dalam pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai peran mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional,

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, PAI menjadikan peserta didik mengamalkan sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, karena Agama Islam merupakan agama yang meyakini ke-Esa-an Allah sebagai Tuhan dan tidak ada satupun yang berhak disembah selain Allah.

Jika dilihat dari minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA disetiap kelas dalam satu minggu. Ditambah dengan materi yang bersifat umum dan kurang mendalam membuat peran PAI untuk menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta memberikan kontribusi untuk menghasilkan lulusan yang religius terasa semakin sulit dilakukan.

Dengan keadaan seperti itu bagaimana kepribadian islami akan terbentuk sesuai ajaran agama Islam. Dari fenomena tersebut, maka organisasi keagamaan yang berada di lingkungan sekolah merupakan alternative dalam membentuk kepribadian islami pada siswa. Organisasi keagamaan tersebut juga merupakan pengembangan sumber belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan disekolah. Dimana setiap hari siswa diajarkan dengan ajaran agama Islam yang lebih matang. Tidak hanya materi saja akan tetapi praktiknya secara langsung juga diajarkan.

Jika pada sekolah umum memiliki waktu yang terbatas dalam pembelajaran agamanya, berbeda dengan sekolah yang memiliki dasar agama

seperti MI, MTS, ataupun MA yang setiap hari terdapat pembelajaran keagamaan. Namun ada beberapa sekolah-sekolah umum yang menciptakan pembelajaran agama diluar kurikulum pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, yaitu dengan membentuk wadah atau organisasi yang berbasis keagamaan, sehingga diharapkan meskipun waktu untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam di dalam kelas terbatas waktunya namun tetap dapat membimbing siswa siswinya agar memiliki kepribadian islami atau kepribadian akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.

Begitu juga di SMA Negeri 1 Rawalo yang memanfaatkan kegiatan organisasi keagamaan untuk membantu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi keagamaan yang diberi nama Rohani Islam (Rohis) bertujuan untuk mencetak generasi Islami yang tidak hanya berkompeten dibidang ilmu pengetahuan saja, tetapi keruhaniannya juga. SMA Negeri 1 Rawalo terletak di Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, SMA Negeri 1 Rawalo merupakan SMA yang unggul dalam berbagai bidang. Termasuk juga dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari jum'at, 14 Oktober dengan bapak Yulistya Gunawan S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rawalo, bahwa banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian islami pada siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut terorganisir dalam suatu wadah organisasi keagamaan di Sekolah yaitu organisasi Rohani Islam .

Organisasi ini merupakan implisit organisasi yang berada dibawah bidang-bidang dalam struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), lebih tepatnya yaitu dalam bidang keagamaan. Ruang lingkup kegiatan ini adalah semua kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Tujuan dibentuknya organisasi Rohani Islam tersebut adalah untuk menampung semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah serta mencetak siswa siswi yang memiliki jiwa keislaman dalam diri mereka.¹³

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo diantaranya adalah PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengajian, diskusi keagamaan, sholat duhur berjama'ah, infak jum'at, hadroh, zakat fitrah, keputrian, dll. Semua kegiatan tersebut benar-benar berjalan dengan pengawasan yang cukup intens guna menghindari masuknya ajaran-ajaran yang kurang selaras dengan ajaran agama Islam pada umumnya yang pastinya akan berujung pada bergesernya moral serta kepribadian siswa sebagai seorang yang beragama Islam.

Kegiatan organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo biasanya dilakukan pada hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. Tempat yang biasa digunakan untuk melaksanakan kegiatan yaitu berpusat di masjid Hidayatus Sibyan yang terdapat di dalam wilayah SMA Negeri 1 Rawalo. Dengan menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan juga berarti memanfaatkan fungsi masjid yang sebenarnya tidak hanya untuk beribadah saja, melainkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yulistya Gunawan, S.Pd.I pada tanggal 14 Oktober 2016

Sehingga jika kita melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam tersebut bisa dikatakan organisasi ROHIS memberikan andil yang positif guna membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan dalam kegiatan keagamaan.

Dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi Rohis tersebut setiap minggunya, maka pengetahuan tentang pendidikan agama Islam pun akan semakin bertambah, tidak hanya melalui proses pembelajaran saja, akan tetapi melalui kegiatan-kegiatan yang diikuti dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-harinya dan akan lebih mudah dalam membentuk kepribadian islami pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Rawalo”.

B. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas”. Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian tersebut, maka berikut ini penulis akan memaparkan definisi operasional terhadap kata-kata yang dianggap perlu.

1. Pembentukan Kepribadian Islami

Istilah “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula

membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan istilah “Kepribadian” sebagai suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Islami” adalah bersifat keislaman.¹⁶ Sedangkan kepribadian islam dilihat dari perbuatan yang mencerminkan akhlak dari orang tersebut. Karena islam bukan penampilan luar yang membedakan kita dengan orang lain, akan tetapi akhlak yang tercermin dari perbuatan.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian islami yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan manusia agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam atau internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (dilandasi keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, dan mampu merealisasikan keimanan tersebut dalam bentuk amal sholeh).

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 135.

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

¹⁶ http://Googleweblight.com/?lite_url=http://kbbi.web.id/islami&ei=szuz9hdj&lc=en-ID&s=1&m=798&host=www.google.co.id&ts=1484874360&sig=AF9NedlyDycFSgmoMOugL3nYYFqCuoVX-g.. diakses pada tanggal 14 Januari 2017 jam 08:45

¹⁷ <http://pengayaan.com/pengertian-kepribadian-dalam-islam/> diakses pada tanggal 14 Januari 2017 jam 09.15

2. Organisasi Rohani Islam

Organisasi rohani Islam adalah merupakan implisit organisasi yang berada dibawah bidang-bidang dalam struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), lebih tepatnya yaitu dalam bidang keagamaan yang berupa perkumpulan dari beberapa orang yang sifatnya Islami dan bertujuan untuk menciptakan pelajar muslim yang profesional dalam budaya, ilmu pengetahuan, cakap, terampil, berbudi pekerti luhur, serta ber- *akhlakul karimah*.

Dari beberapa definisi operational diatas dapat disimpulkan bahwa “Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam” adalah usaha membimbing, mengarahkan dan mendidik kepribadian siswa SMA Negeri 1 Rawalo agar memiliki kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terorganisir dalam suatu wadah organisasi keislaman yaitu organisasi Rohani Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya Kegiatan Rohis dalam membentuk Kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Rawalo?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembentukan kepribadian islami melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Rawalo.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai Pembentukan Kepribadian Islam yang dilakukan oleh Rohis SMA Negeri 1 Rawalo.
- b. Menambah khasanah keilmuan dan wawasan baru bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga, dan bermanfaat dalam peningkatan implementasi Kegiatan Organisasi Rohani Islam terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SMA Negeri 1 Rawalo.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut ini penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini yang berjudul

“Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Rawalo”.

Dalam buku metodologi penelitian tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba-coba (*trian and error*). Pada umumnya, lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu, sumber bacaan merupakan kegiatan penunjang penelitian yang esensial.¹⁸

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan yaitu, yang diantaranya diambil dari skripsi Saudara Siti Mu'minah (2010) yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak MI Puloerang Ciamis”, yang membahas tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yaitu berupa anak sholeh yang cerdas, berakhlak mulia, mampu bersaing, berfikir global dan bertindak lokal. Penelitian ini lebih ke tindakan di ruang kelas. Sementara itu penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada segi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas atau di luar jam pelajaran, dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler khususnya rohis.

Selanjutnya skripsi Saudara Laelatul Khaoriyah (2009) yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Melalui Pendidikan Islam

¹⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 78.

Dalam Keluarga”, yang membahas tentang bagaimana membentuk kepribadian muslim pada anak melalui langkah-langkah pendidikan Islam dalam keluarga. Penelitian ini lebih pada sebuah tinjauan teoritis di dalam keluarga melalui pendidikan islam, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih pada segi praktisnya, lebih tepatnya melalui pengembangan diri di SMA Negeri 1 Rawalo.

Selanjutnya rujukan lainnya yang penulis gunakan adalah skripsi Saudari Umi Fatimatuzzahro (2010) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Purbalingga”. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang organisasi rohani islam, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian saudari Umi Fatimatuzzahro hanya meneliti tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohani Islam, sedangkan pada penelitian penulis yang diteliti adalah kegiatan Rohani Islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa. Tidak hanya pelaksanaannya saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian. Pada bagian awal skripsi ini berisi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar isi.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang Pembentukan Kepribadian Islami siswa Melalui Kegiatan Rohis yang meliputi : Kepribadian Islami dan Organisasi Rohani Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Rawalo meliputi sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Rawalo, letak geografis, struktur organisasi SMA Negeri 1 Rawalo, keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Rawalo, sarana-prasarana serta visi dan misi SMA Negeri 1 Rawalo. Dalam bab ini juga berisi penyajian data dan analisis data mengenai Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMA Negeri 1 Rawalo.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi rohani Islam SMA Negeri 1 Rawalo tersebut merupakan kegiatan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. kegiatan-kegiatan tersebut telah tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik pula. Selain kegiatan yang bersifat ibadah keagamaan ada juga kegiatan yang sifatnya adalah seni seperti hadroh dan juga kegiatan yang mengajarkan siswa agar peduli dengan kebersihan lingkungan terutama tempat ibadah yaitu dengan kegiatan bersih-bersih masjid. Semua kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik, artinya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan-pembiasaan agar nilai-nilai agama tertanam dalam diri siswa, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut kepribadian Islami dalam diri siswa pun dapat terbentuk secara perlahan.
2. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian Islami pada diri siswa melalui kegiatan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan,

pemberian nasehat, memeri perhatian / pengawasan terhadap siswa ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan Organisasi Rohani Islam SMA Negeri 1 Rawalo.

B. Saran-Saran

Dalam setiap program yang diharapkan dapat berjalan dengan baik atau maksimal, tetapi kadang ada faktor lain dan hambatan dalam prosesnya. Dalam pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan Organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran, dengan berpijak dari kesimpulan yang telah disampaikan.

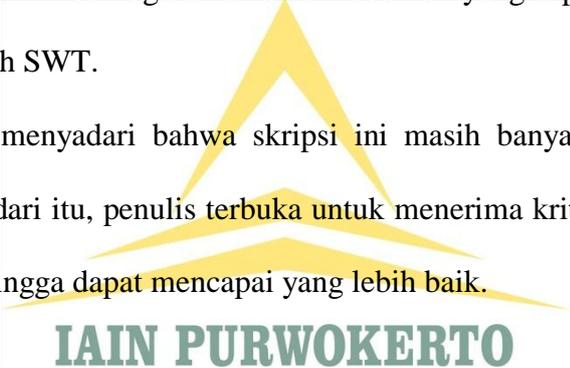
1. Kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal disesuaikan dengan KBM supaya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Organisasi Rohani Islam nantinya dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu oleh proses pembelajaran.
2. Usaha yang telah dilakukan dalam pembentukan kepribadian Islami hendaknya selalu ditingkatkan secara lebih maksimal, agar dalam pembentukan kepribadian muslim siswa tercapai dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
3. Para siswa agar senantiasa menjaga semangat dan rajin dalam menempuh proses pembentukan kepribadian Islami melalui Organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1 Rawalo.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Langsung

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing kripsi, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Bambang syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Darajat Zakiyah, *Remaja: Harapan dan Tangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Faozin, Muh dan Kartikanur Fthiyah. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Guanawan Ari H., *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2005.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Kasiran Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Kementrian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) SMA dan SMK*, Jakarta, 2011
- Marimba Akhmad D., *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1996.
- Mediawan, Andro. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru, 2012.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan dan ilmu teoritis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Ruslan Rosady, *Metode Penulisan Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujanto, Agus, Halem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia memasuki Milineum III*, Yogyakarta: Adicita, 2000.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, terj. Jamaludin Miri .Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

http://Googleweblight.com/?lite_url=http://kbbi.web.id/islami&ei=szuz9hdj&lc=enID&s=1&m=798&host=www.google.co.id&ts=1484874360&sig=AF9NedlyDycFSgmoMOugL3nYYFqCuoVX-g.. diakses pada tanggal 14 Januari 2017 jam 08:45

<http://pengayaan.com/pengertian-kepribadian-dalam-islam/> diakses pada tanggal 14 Januari 2017 jam 09.15

